

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) menurut wirakhim (2018) yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah dalam tubuh di atas nilai normal dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg sehingga seseorang dikatakan berpotensi mengalami penyakit lain, seperti stroke, dan penyakit jantung (Wirakhim, 2018)

Kemenkes (2014) menyebutkan bahwa peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian / *mortality*. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. (Rahayu dkk., 2022)

Lansia sering menderita tekanan darah tinggi karena rendahnya aktivitas fisik yang dilakukan lansia, hal ini dipengaruhi oleh usia, seiring bertambahnya usia kondisi fisik mulai memburuk, dan sering bertambahnya usia tekanan darah meningkat dikarenakan katup jantung menebal sehingga peredaran darah lambat dan jantung bekerja lebih keras saat memompa darah untuk dialirkan ke seluruh tubuh. (Choiruna, dkk, 2020)

Menurut data World Health Organization (WHO) dalam Global Status Report On Non-Communicable Disease, rata-rata penderita tekanan darah tinggi pada orang dewasa usia 18 tahun keatas berkisaran 22%. Hipertensi bertanggung jawab atas 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke (WHO, 2014). Selain secara global, hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling sering menyerang masyarakat Indonesia (57,6%). Hal tersebut terbukti dengan adanya jumlah pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Kementerian Kesehatan RI., 2017).

Menurut American Heart Association (AHA), penduduk berusia diatas 20 tahun mengalami hipertensi sudah mencapai 74,5 juta jiwa, akan tetapi 90-95% kasus belum diketahui penyebabnya. Data dari WHO pada tahun 2015 terdapat 1,13 miliar orang di dunia ini mengalami hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Selain itu, diperkirakan jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, dan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang mengalami hipertensi. (Kemenkes, 2019)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali, jumlah penderita Hipertensi pada usia >15 tahun cakupan tertinggi di Kabupaten Kota Denpasar Tahun 2021 yaitu sebesar 126.830 penderita dan yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 66.902 orang (52,7%). (Dinas Kesehatan Provinsi Bali., 2021)

Dari data studi pendahuluan yang dilakukan Puskesmas I Denpasar Selatan di dapatkan hasil data dua tahun terakhir pada tahun 2021 lansia yang menderita hipertensi sebanyak 614 jiwa, dan jumlah lansia yang menderita hipertensi tahun 2022 meningkat yaitu sebanyak 668 jiwa. Berdasarkan sepuluh besar jumlah penyakit terbanyak pada lansia yaitu hipertensi di Puskesmas 1 denpasar selatan jumlah penyakit hipertensi

tertinggi pada lansia terdapat di desa Sesean sebanyak 228 jiwa. Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor risiko yang tidak dapat diubah/dikontrol) dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stres, penggunaan estrogen (Kemenkes RI, 2014). Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikis seseorang. Perubahan gaya hidup dan rendahnya perilaku hidup sehat seperti pola makan yang tidak baik, proporsi istirahat yang tidak seimbang dengan aktifitas yang dilakukan, minimnya olah raga, kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum-minuman beralkohol, konsumsi obat-obatan tertentu dan stres adalah salah satu dari penyebab hipertensi. (Bangsa., Dkk, 2022)

Berbagai faktor seperti penambahan umur, stress psikologi, hereditas (keturunan) diduga turut berperan sebagai penyebab hipertensi. Pencegahan hipertensi dengan cara mengadopsi pola hidup sehat seperti aktif berolahraga, mengatur diet atau pola makan seperti rendah garam, rendah kolestrol, dan lemak jenuh, meningkatkan konsumsi buah dan sayuran, serta tidak mengkonsumsi alkohol atau merokok. Salah satu pengobatan yang dapat dilakukan oleh pasien hipertensi selain pengobatan medis yaitu dengan melakukan terapi modalitas yang berkembang saat ini mencakup terapi psikofarmakologi, terapi perubahan perilaku dan kognitif, terapi manajemen agresi, terapi somatik, terapi komplementer dan alternative, terapi kelompok terapeutik dan terapi keluarga. (Haryani and Misniarti, 2020)

Penatalaksanaan hipertensi harus dilakukan dengan baik dan efektif. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Upaya penatalaksanaan hipertensi secara nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah relaksasi akupresure, membatasi konsumsi garam dan makanan tinggi lemak, tidak merokok, tidak minum alkohol, manajemen stress yang baik. (Ni'am et al., 2022)

Majid & Rini, 2016 mengungkapkan bahwa Akupresure merupakan terapi tusuk jari dengan memberikan penekanan dan pemijatan pada titik tertentu pada tubuh dengan didasarkan pada prinsip ilmu akupuntur. Penekanan ujung-ujung jari tanagan pada daerah tertentu pada permukaan kulit yang berdampak positif terhadap kondisi fisik, mental dan social. (Ni'am et al., 2022)

Akupresur menurut nuraeni (2022) merupakan cabang dari ilmu pengetahuan tradisional cina yang terfokus pada titik-titik lokal (*acupoints*) meridian di dalam tubuh manusia. Meridian adalah suatu sistem saluran yang dilalui energi vital (*chi sie*) dalam tubuh manusia, sebagai pengontrol atau pengendali dalam tubuh. Akupresur adalah terapi tekanan pemijatan atau penekanan di permukaan tubuh pada titik –titik meridian menggunakan jari tangan, atau bagian tubuh lain seperti telapak tangan dan siku, atau alat bantu yang berujung tumpul dan dengan bantuan minyak atau pelican untuk mendapatkan manfaat kesehatan. Dalam buku nuraeni ati, agustina (2022). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakuan oleh (Saputra dkk., 2023) yang berjudul Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah pada penderita Hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain quasi experiment yang menggunakan rancangan one group pretest and posttest design dimana dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, tetapi peneliti hanya

melakukan intervensi pada satu kelompok saja dengan membandingkan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi akupresur. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil ada perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dengan sesudah pemberian terapi akupresur pada penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dari 164,25 mmHg menjadi 143,85 mmHg setelah dilakukan terapi akupresur. Begitu pula dengan tekanan darah diastolik dimana sebelum terapi dilakukan pengukuran dengan nilai tengah tekanan darah diastolik sebesar 100 mmHg dan setelah dilakukan terapi menjadi 90 mmHg. Hasil uji statistik membuktikan terdapat perbedaan tekanan darah sistolik (*p-value* 0.000) dan tekanan darah diastolik (*p-value* 0.025) sebelum dan sesudah terapi akupresur. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi akupresur pada tekanan darah dimana terjadi penurunan tekanan darah baik sistol maupun diastole setelah dilakukan terapi akupresur pada penderita hipertensi. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya dengan membandingkan terapi akupresur dengan terapi yang lain dan dengan metode penelitian lain yang lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh terapi akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Akupresur lima Titik Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kelamin lansia, status pekerjaan saat ini, usia lansia pada lansia yang mengalami tekanan darah tinggi di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar selatan.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan akupresur pada lansia yang menderita hipertensi.
- c. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah diberikan akupresur pada lansia yang menderita hipertensi
- d. Menganalisis pengaruh akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pengembangan pengetahuan terkait pengaruh akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian terkait pengaruh akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Manfaat praktis

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan informasi bagi institusi pendidikan mengenai pengaruh akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat dalam pengaruh akupresur lima titik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.
- c. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus dengan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.